

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Badega Gunung Parang, kawasan Gunung Parang ini memiliki potensi alam yang mendukung untuk kegiatan wisata minat khusus seperti, panjat tebing, dikutip dalam liputan6.com <http://regional.liputan6.com/read/2679299/gunung-parang-surga-bagi-pemanjat-tebing-dunia>. Seluruh fasilitas yang ada di areal wisata itu saat ini masih minim dan aktivitas wisata yang ditawarkan masih kurang. Diperlukan sentuhan untuk meningkatkan pelayanan, mulai dari pembangunan aksesibilitas, toilet hingga rumah singgah.

Dengan pengumpulan data-data yang didapat dari pihak pengelola Badega Gunung Parang, Pemerintah Desa Sukamulya dan pengunjung yang datang ke Badega Gunung Parang dan juga disertai dengan teori-teori pendukung tentang “Pengembangan Aktivitas Wisata Minat Khusus di Kawasan Badega Gunung Parang Kabupaten Purwakarta”, maka diperoleh bahwa aktivitas yang dapat dilakukan di Badega Gunung Parang terdiri dari *Via Feratta*, panjat tebing, tylolean, dan berkemah.

Selain menyediakan aktivitas wisata yang telah dipaparkan diatas, Badega Gunung Parang memiliki beberapa fasilitas lain yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung, yaitu sebagai berikut:

1. Bale Pertemuan
2. *Toilet*
3. Mushala
4. Lokasi penerimaan tamu (*front desk*)
5. Arena perkemahan
6. Saung Penginapan
7. Kantin

Setelah peneliti melakukan penelitian di Badega Gunung Parang dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak pengelola dari Badega Gunung Parang, peneliti menemukan faktor-faktor internal dan eksternal dari Badega Gunung Parang. Untuk faktor internalnya Badega Gunung parang memiliki

kekuatan dari segi keunikan yaitu, memiliki tebing tertinggi *se-asia* tenggara tentunya hal ini dapat menjadi nilai lebih dari Badega Gunung Parang.

Badega Gunung Parang juga memiliki kelebihan dari fasilitas yang mendukung seperti keberadaan kantin, tempat penerimaan tamu, toilet, mengingat hal tersebut adalah komponen penting dari pendukung produk wisata itu sendiri, nilai tambah lain yang menjadikan faktor penguat dari Badega Gunung Parang yaitu keindahan alam, dan udara yang sejuk, hal ini tentu akan menabahkan kesan penguat dari wisata alam.

Sejauh ini, pengelola masih memikirkan bagaimana cara mengembangkan produk wisatanya dalam jangka waktu 3 -5 tahun kedepan, dikarenakan lahan yang mereka miliki hanya 2 Ha, lahan yang minim tersebut menjadi faktor kelemahan karena belum tersedianya lahan parkir bagi para pengunjung, tidak hanya itu, dari segi aksesibilitas juga menjadi faktor kelemahan, belum tersedianya jalur angkutan umum untuk menuju destinasi wisata tersebut dan juga kondisi jalan yang kurang bagus.

Untuk faktor eksternalnya, Badega Gunung Parang memiliki peluang dimana destinasi wisata alam seperti ini belum ada pesaingnya dan merupakan satu – satunya di Indonesia, dan dengan seiring berkembangnya trend wisata alam maka Badega Gunung Parang ini sangat berpeluang sekali ununtuk menjadi yang terbaik, ditambah dengan dukungan masyarakat yang baik Badega Gunung Parang bisa dikategorikan sebagai CBT, mengingat pariwisata harus memberikan dampak positif untuk masyarakat sekitar

Kejenuhan pengunjung terhadap produk wisata juga menjadi faktor ancaman bagi pihak pengelola Badega Gunung Parang, walaupun satu – satunya di Indonesia, tetapi tetap seiring berkembangnya peluang dari trend wisata alam, maka pihak pengelola Badega Gunung Parang harus memikirkan jangka kedepannya, agar para pengunjung selalu ada alasan untuk kembali berdatangan mengunjungi Badega Gunung Parang, maka dari itu perlu adanya pengembangan aktivitas – aktivitas baru yang ada di Badega Gunung Parang.

Dari hasil pembobotan matrik IFE dan EFE berdasarkan faktor internal dan eksternal yang telah dianalis di Badega Gunung parang didapatkan matriks SWOT yang memiliki nilai X pada titik -0,12 dan nilai Y berada pada titik 1,17. Dari hasil

*positioning* SWOT tersebut menunjukkan bahwa strategi yang pas untuk pengembangan aktivitas wisata di Badega Gunung Parang adalah strategi ubah strategi. Strategi WO adalah sebagai berikut:

1. Membuat aktivitas tambahan untuk menutupi akses yang buruk, seperti angkutan mobil jip untuk menuju lokasi.
2. Melibatkan warga sekitar untuk memanfaatkan lahan sekitar menjadi DTW yang menarik.
3. Mengembangkan kawasan dengan menonjolkan potensi alam yang dimiliki.

## **B. Rekomendasi**

Rekomendasi dari penulis bagi pengelola Badega Gunung Parang adalah:

1. Diharapkan kedepannya pengelola dapat mengoptimalkan potensi peluang yang tinggi guna meminimalisir kelemahan yang dihadapi oleh Badega Gunung parang kedepannya.
2. Pengelola Badega Gunung Parang diharapkan dapat menjalin komunikasi yang lebih baik dengan pemerintah guna pemerintah dapat memberikan perhatian lebih untuk memperbaiki akses yang lebih baik untuk menuju kawasan Badega Gunung Parang.
3. Menambah aktivitas lain yang dapat membuat pengunjung datang ke Badega Gunung Parang lebih dari sekali kunjungan, seperti membuat acara *meet & greet* para pecinta alam, atau yang sedang *trend* sekarang *instameet* di sekitar Kawasan Badega Gunung Parang, untuk menjaga ketertarikan pengunjung agar datang kembali.
4. Lahan-lahan kosong yang ada diharapkan dapat dimanfaatkan lebih baik lagi sehingga tidak hanya dapat sebagai arena berkemah tetapi bisa dimanfaatkan sebagai arena kegiatan aktivitas yang lainnya seperti arena *outbond*, *team building*, atau pemanfaatan sebagi lahan parkir.
5. Memberikan pelatihan yang lebih intensif kepada warga sekitar terutama dibidang *Hospitality*, mengingat dibidang industri jasa pariwisata kualitas sumber daya manusia dalam memberikan jasa pelayanan sangat penting, dan memberikan pelatihan bahasa asing, terutama bahasa Inggris karena sudah banyak Wisman yang berdatangan ke Badega Gunung Parang.

**Achmad Guntari, 2017**

*PENGEMBANGAN AKTIVITAS WISATA MINAT KHUSUS DI KAWASAN BADEGA GUNUNG PARANG KABUPATEN  
PURWAKARTA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)